**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN**

 **IPS KELAS 6 SD NEGERI 156314 KEDAI GEDANG 2 BARUS**

**Oleh**

**Adelis, S.Pd. SD**

*Guru SD Negeri 156314 Kedai Gedang 2 Barus*

***Abstrak***

***Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah : 1)Ketidaktepatan pemilihan pendekatan pembelajaran, selama ini pendekatan yang digunakan oleh guru masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga ceramah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran tersebut. 2)Guru banyak menerangkan tentang teori menulis tetapi tidak banyak memberikan latihan membuat karangan teks berita. 3)Guru tidak pernah memberikan contoh konkret teks berita kepada siswa. 4)Siswa kurang latihan mendeskripsikan benda dengan bercerita dan kurangnya motivasi untuk mendeskripsikan benda dengan bercerita.5) Kurang minat siswa bertanya kepada guru selama KBM. Jumlah ketuntasan belajar siswa pra siklus masih di bawah standar yaitu hanya 33 %. Penggunaan metode Picture And Picture dalam pembelajaran IPS materi Negara Tetangga Indonesia di Kelas 6 SD Negeri 156314 Kedai Gedang 2 Barus tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan. Hasil belajar siswa meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketuntasan hanya 5 siswa atau sebesar 33 %. Setelah melakukan Model Pembelajaran Picture And Picture pada siklus I menjadi 10 siswa atau sebesar 67 % dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 93 % atau 14 siswa.***

***Kata Kunci.Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Picture And Picture***

**BAB I PENDAHULUAN**

Masih rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Model pembelajaran picture and picture ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam betuk ukuran besar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membuat judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 6SD Negeri 156314 Kedai Gedang 2 Barus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah :

1. Ketidaktepatan pemilihan pendekatan pembelajaran, selama ini pendekatan yang digunakan oleh guru masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga ceramah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran tersebut.
2. Guru banyak menerangkan tentang teori menulis tetapi tidak banyak memberikan latihan membuat karangan teks berita.
3. Guru tidak pernah memberikan contoh konkret teks berita kepada siswa.
4. Siswa kurang latihan mendeskripsikan benda dengan bercerita dan kurangnya motivasi untuk mendeskripsikan benda dengan bercerita.
5. Kurang minat siswa bertanya kepada guru selama KBM

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannyasendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slamento, 2003: 2).

Hasil belajar yang dicapai murid dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan, kesanggupan, dan penguasaan materi belajar. Winkel (1996: 244) mengemukakan bahwa “dalam taksonomi Bloom, aspek belajar yang harus di ukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar murid”. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Martinis Yamin, 2007:75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mrngajar (Sardiman, 2006:96).

Menurut Oemar Hamalik (2011:175), penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajara. Hal tersebut dikarenakan oleh :

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
4. Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orangtua degan guru.
7. Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa.
8. Pengaharan di sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.

Suprijono (dalam huda 2014: 236), mengemukakan: “Picture And Picture merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. strategi ini mirip dengan Example Non- Example, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran”.

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovarif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang diguunakan selalu menekankan aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan kreatif, setiap pembelajarnya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu ata dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik ataau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Dalam menerapkan model pembelajaran picture and picture ini tidak hanya sekedar menerapkan akan tetapi ada langkah–langkah yang harus diperhatikan. Menurut Suprijono (dalam huda 2014: 236-238) adapun langkah – langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1. Penyampaian Kompetensi
2. Presentasi Materi
3. Penyajian Gambar
4. Pemasangan Gambar
5. Penjajakan
6. Penyajian Kompetensi
7. Penutup

Menurut Suprijono (dalam Huda 2014:239) model pembelajaran picture and picture memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan model pembelajaran Picture And Picture
2. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
3. Siswa dilatih berfikir logis dan sistematis
4. Siswa dibantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suat subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktek berfikir
5. Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan
6. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

Kekurangan model pembelajaran Picture And Picture

1. Memakan banyak waktu
2. Membuat sebagian siswa pasif
3. Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas
4. Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari (*social studies*). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Nursid Sumaatmajda (1984: 10) diartikan sebagai “ilmu yang mempelajari bidang kehidupan manusia di masyarakat, mempelajari gejala dan masalah sosial yang terjadi dari bagian kehidupan tersebut”. Artinya Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial serta untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Di dalam program sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan sebagai bahasan sistematis serta berasal dari beberapa disiplin ilmu antara lain: Antropologi, Arkeologi, Geografi, Ekonomi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Psikologi Agama, Sosiologi, dan jugamencakup materi yang sesuai dari Humaniora, matematika serta Ilmu Alam.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (BSNP, 2006: 159).

**BAB III METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 156314 Kedai Gedang 2 BarusKec. Barus Kab. Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 mulai dari bulan Juli sampai dengan September2017.

Karena keterbatasan peneliti maka penelitian hanya dikenakan pada seluruh siswa Kelas 6 SD Negeri 156314 Kedai Gedang 2 Barus Tahun Pelajaran 2017/2018 yang seluruhnya berjumlah 45 siswa.

Penelitian tindakan kelas adalah satu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk peningakatan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Peneliti dalam PTK adalah guru yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Dengan demikian guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti (teacher-researcher).

Berangkat dari hasil pelaksanaan tahapan Pra PTK inilah suatu rencana tindakan dibuat.

1. **Perencanaan Tindakan**;
2. **Pelaksanaan Tindakan**;
3. **Pengamatan Tindakan**;
4. **Refleksi Terhadap Tindakan**;

Prosedur penelitian tindakan kelas ditempuh dalam 2 (dua) siklus kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Siklus I

Kegiatan pada Siklus I meliputi:

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi *(Action and Observation)*
3. Refleksi *(Reflective)*
	* + - 1. Siklus II

Kegiatan pada Siklus II meliputi:

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi *(Action and Observation)*
3. Refleksi *(Reflective)*

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

2. Tes

3. Dokumentasi

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

Untuk keberhasilan penelitian adalah penelitian dianggap berhasil apabila ketuntasan belajar siswa berupa hasil belajar siswa diperoleh 85% siswa dalam kelas dengan perolehan nilai mencapai KKM



sebesar 65.Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80 %. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan alat bantu atau instrumen sebagai berikut:Tes, Observasi, instrument yang digunakan adalah checklist yang diisi oleh kolaborator, yaitu guru Kelas VI.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada tanggal 28 Juli – 28 September2017 dan dilakukan dalam 2 siklus.Tahap pra siklus dilakukan dengan menganalisa data yang dimiliki oleh guru kelas sehingga didapatkan kesimpulan perlu adanya tindakan kelas karena hasil pra siklus menunjukkan bahwa nilai yang diraih oleh siswa belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan pihak sekolah.

Siklus I dilaksanakan mulai tanggal 28 Juli –7 Agustus2017 menggunakan metode *Picture and Picture* yang dibantu dengan media gambar pada materi Negara Tetangga Indonesia sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 – 22 Agustus2017 dengan metode yang sama yaitu Negara Tetangga Indonesia.

1. **Pra Siklus**

Penelitian pra siklus ini dilakukan menggunakan data yangdimiliki oleh guru Kelas VI. Berdasarkan data yang dimiliki guru kelas, peneliti mengolah data tersebut untuk dianalisis sehingga diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Nilai siswa Pra siklus

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Pra Siklus |
| Siswa | % |
| 91– 100 | Baik Sekali | 1 | 6% |
| 76 - 90 | Baik | 4 | 27% |
| 50– 75 | Cukup | 6 | 40% |
| < 50 | Kurang | 4 | 27% |
|  | Jumlah | 15 | 100 % |

Gambar 4.1 Diagram Batang Daftar Nilai Siswa Pra siklus

**2**. **Siklus I**

Berdasarkan hasil pra siklus di atas maka peneliti mengadakan tindakan kelas yang tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa siswa Kelas VI . Pada siklus I ini, peneliti menggunakan metode *Picture and Picture*pada mata pelajaran IPS materi Negara Tetangga Indonesia dan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Juli –7 Agustus2017 dengan melakukan tahapan sebagai berikut :

Melalui tabel berikut dapat diperoleh gambaran hasil belajar siswa siswa Kelas VI.

|  |
| --- |
| Tabel 4.2Daftar Nilai Siswa Siklus I |
| Nilai | Kategori | Siklus I |
| Siswa | % |
| 91 – 100 | Baik Sekali | 3 | 20% |
| 76 - 90 | Baik | 7 | 47% |
| 50 – 75 | Cukup | 5 | 33% |
| < 50 | Kurang | 0 | 0% |
|  | Jumlah | 15 | 100 % |

(nilai selengkapnya terlampir)

Gambar 4.2 Diagram batang daftar nilai siswa Siklus I

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I, hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi Negara Tetangga Indonesia di Kelas VI tingkat keberhasilannya sebagai berikut :

1. Nilai 91 – 100 (baik sekali) ada 3 siswa atau 20 % mengalami peningkatan dari pra siklus yang hanya 1 anak atau 6%.
2. Nilai 76 – 90 (baik) ada 7 siswa atau 47 % mengalami peningkatan dari pra siklus yang hanya 4 anak atau 27 %.
3. Nilai 50 – 76 (cukup) ada 5 siswa atau 33 % mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 6 anak atau 40 %.
4. Nilai < 50 (kurang) ada 0 siswa atau 0 % mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 4 anak atau 37 %
5. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Proses observasi dilakukan oleh guru kolaborator untuk mengamati aktivitas siwa dalam kelas selama proses belajar mengajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture*. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Dari pengamatan guru kolaborator didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tabel Presentase Nilai Pengamatan Penggunaan

Model *Picture and Picture*Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Jumlah | Presentase | Keterangan |
| 1 | 90 – 100 | 4 | 27% | A |
| 2 | 76 - 91 | 6 | 40% | B |
| 3 | <75 | 5 | 33% | C |
|  | Jumlah | 15 | 100 |  |

Keterangan :

A = Aktif

B = Cukup aktif

C = Kurang aktif

Grafik 4.3 Grafik Persentase Pengamatan Siklus I

d. Refleksi

1. Hasil Belajar

Dari hasil pada siklus I proses penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran IPS materi Negara Tetangga Indonesia Kelas VI sudah mulai ada peningkatan dari pra siklus meskipun belum mencapai target yang telah direncanakan. Hal itu berarti perlu diadakan lagi tindakan yang lebih baik agar siswa mampu memahami materi yang diajarkanmendengarkan penjelasan guru, belum antusias dalam bermain peran dan belum antusias dalam berdiskusi.

1. Keaktifan Siswa

Observasi yang dilakukan guru kolaborator menunjukkan siswa yang masih belum antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, belum antusias dalam bermain peran dan belum antusias dalam berdiskusi.

Dari hasil di atas ada bebarapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran antara lain :

1. Guru kurang menciptakan suasana kondusif
2. Guru kurang memotivasi anak untuk aktif dalam diskusi
3. Guru kurang menjelaskan materi dengan detail.
4. Guru kurang mampu memanfaatkan media pebelajaran yang ada.

Selanjutnya peneliti mengadakan diskusi dengan dengan guru kolaborator dan mendapatkan pemecahan sebagai berikut:

* 1. Guru harus menciptakan suasana yang lebih kondusif.
	2. Guru memberikan banyak kesempatan siswa untuk membuat pertanyaan.
	3. Guru lebih banyak memberikan umpan balik dalam diskusi sehingga siswa lebih aktif.
	4. Lebih banyak menggunakan media gambar agar siswa lebih jelas.
	5. Mencatat kegiatan yang terjadi di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
1. **Siklus II**
2. Perencanaan

 Pada siklus 2 ini tahapan perencanaan masih sama dengansiklus 1 ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti, yaitumembuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), merancang kelompok diskusi, dan menyusun soal (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian (terlampir).

b. Tindakan

Tindakan sklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 – 22 Agustus2017 pada pukul 9.30 WIB – 11.15 WIB dengan mengadakan pengajaran langsung di kelas*.*

1. Penyampaian Kompetensi
2. Presentasi Materi
3. Penyajian Gambar
4. Pemasangan Gambar
5. Penjajakan
6. Penyajian Kompetensi
7. Penutup

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Siklus II | Keterangan |
| Siswa | % |
| 91– 100 | Baik Sekali | 6 | 40% | Tuntas 93% |
| 76 - 90 | Baik | 8 | 53% |
| 50– 75 | Cukup | 1 | 7% | Tidak Tuntas |
| < 50 | Kurang | 0 | 0 % | sebanyak 7% |
| Jumlah |  | 15 | 100 % |  |

1. Tabel 4.4 Kategori Hasil belajar Siswa Siklus II

(Nilaiterlampir)

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II, hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi Negara Tetangga Indonesia di Kelas 6 SD Negeri 156314 Kedai Gedang 2 Barus tingkat keberhasilannya sebagai berikut:

1. Nilai 91 – 100 (baik sekali) ada 6 siswa atau 40 % mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 3 anak atau 20%
2. Nilai 76 – 90 (baik) ada 8 siswa atau 53 % mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 7 anak atau 47 %
3. Nilai 50 – 75 (cukup) ada 1 siswa atau 7 % mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 5 anak atau 33 %
4. Nilai < 50 (kurang) ada 0 siswa atau 0 % tidak mengalami perubahan dari pra siklus yaitu 0 anak atau 0 %

melaui kegiatan membuat karya/ model dengan kkm 76 mencapai 14 siswa (93 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya sebanyak 1 siswa (7 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar diagram berikut :

Gambar 4.4 Diagram Batang Hasil belajar siswa Siklus II

1. Observasi

Tabel 4.5 Tabel Presentase NilaiPengamatan Penggunaan

Model *Picture and Picture*Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Jumlah | Presentase | Keterangan |
| 1 | 90 – 100 | 8 | 53% | A |
| 2 | 76 – 90 | 6 | 40% | B |
| 3 | < 76 | 1 | 7% | C |
|  | Jumlah | 15 | 100 |  |

Keterangan :

A = Aktif

B = Cukup aktif

C = Kurang aktif

Gambar 4.5 Diagram Batang Pemahaman Siswa Siklus II

1. Refleksi

Berdasarkan grafik hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa peneliti sudah dapat memberikan motivasi pada siswa.

**Pembahasan**

Tabel berikut ini akan menggambarkan peningkatan nilai tiap siklus.

Tabel 4.6 Tabel Perbandingan Nilai Siswa

Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| Siswa | % | Siswa | % | Siswa | % |
| 90–100 | Baik Sekali | 1 | 6% | 3 | 20 % | 6 | 40% |
| 76- 89 | Baik | 4 | 27 % | 7 | 47 % | 8 | 53 % |
| 50– 75 | Cukup | 6 | 40 % | 5 | 33 % | 1 | 7 % |
| < 50 | Kurang | 4 | 27% | 0 | 0 % | 0 | 0 % |
| Jumlah | 15 | 100% | 15 | 100% | 20 | 100% |

 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:

Gambar 4.6 Diagram Perbandingan Hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Setelah melihat dan menganalisis data di atas, dapat diambil hasil akhir berupa apa yang yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menyampaikan materi IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dankeaktifan siswa. Hipotesis menyatakan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*hasil belajar siswa siswa Kelas 6 SD Negeri 156314 Kedai Gedang 2 Barus meningkat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

* 1. Penggunaan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS materi Negara Tetangga Indonesia di Kelas 6 SD Negeri 156314 Kedai Gedang 2 Barus tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan.
	2. Hasil belajar siswa meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketuntasan hanya 5 siswa atau sebesar 33 %. Setelah melakukan Model Pembelajaran *Picture and Picture*  pada siklus I menjadi 10 siswa atau sebesar 67 % dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 93 % atau 14 siswa.

**Saran**

Ada bebarapa saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain :

1. Bagi Peserta Didik

Lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dan dapat bekerja sama dengan sesama teman.

1. Bagi Praktisi Pendidikan (Guru)
	1. Guru perlu menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa
	2. Membuat perencanaan yang matang dalam setiap pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang hendak menggunakan model pembelajarn ini sebagai bahan penelitian untuk pelajaran apapun, diharapkan untuk melakukan hasil belajar terlebih dahulu tentang model pembelajaran ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar ( Edisi Revisi )*. Jakarta: Rieneke Cipta.

Asma Nur, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), hal. 12.

Dalyono, M. , 1997. *Psikologi Pendidikan Cetakan I*. Jakarta:Rieneke Cipta

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan PT Rieneke Cipta.

Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rieneke Cipta.

Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta Undang– undang pasal 3, Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional

Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara

Hardjana, A. G, 2007. *Model-model Pembelajaran Dalam IPS Di Sekolah Dasar*. Semarang:LPMP.

Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.

Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grapindo Persada.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.

Sudjana, N. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya.

Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPS di SD.* Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas

<http://learning.with-me.blogspot.com/2011/04/21> kelebihan dan kelemahan picture and picture